

**KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF SIR SAYYID AHMAD KHAN
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
MODERN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Disusun oleh:

NURHIDAYATI

NIM: 08470098

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayati
NIM : 08470098
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Islam Modern*” adalah hasil karya peneliti sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah menjadi rujukan dan telah tercantum pada daftar pustaka.

Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 1 Agustus 2014



Nurhidayati
NIM. 08470098

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at, 29 Agustus 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurhidayati
NIM : 08470098
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
SIR SAYYID AHMAD KHAN DAN RELEVASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI
INDONESIA

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 September 2014
Konsultan,



Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP : 19560412 1985503 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 404 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SIR SAYYID AHMAD KHAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MODERN

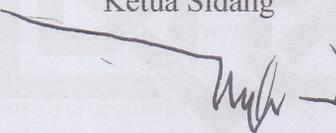
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurhidayati
NIM : 08470098
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Agustus 2014
Nilai Munaqasyah : B

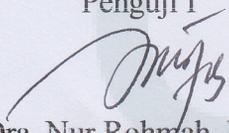
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 19560412 1985503 1 007

Penguji I


Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II


Dra. Nadiyah, M. Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 29 SEP 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹(QS.Al. Mujaadilah:11)

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha, 1995), hal. 910.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam (KI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله الذي لا نبي بعده. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara moral maupun material, langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan kepada penulis untuk senantiasa terus menulis.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus selaku Penguji I yang telah banyak memberi motivasi dan memberi masukan-masukan, dan dukungannya, selama saya menempuh studi selama ini dan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah membantu skripsi ini demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Sibawaihi, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya dan arahan dalam perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswanya.

5. Drs. M. Jamroh Latief, M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Nadlifah, M. Pd, selaku penguji II, yang telah memberi masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pegawai TU Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terima kasih atas semua bantuannya.
8. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta, yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis untuk menjadi anak shalihah, berhasil dan berbakti.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2014
Penulis

Nurhidayati
NIM. 08470098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	12
E. Kajian Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II BIOGRAFI SEKILAS SIR SAYYID AHMA D KHAN	
A. Riwayat Hidup Sir Sayyid Ahmad Khan.....	37
B. Corak Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan.....	46
C. Karya-Karya Sir Sayyid Ahmad Khan.....	48
BAB III KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SIR SAYYID AHMAD KHAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MODERN	
A. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan.....	62
1. Tujuan Pendidikan.....	62
2. Materi Pendidikan.....	65
3. Metode Pendidikan.....	65
4. Evaluasi Pendidikan.....	66
B. Relevansi Terhadap Pendidikan Islam Modern.....	68
1. Tujuan Pendidikan.....	70
2. Materi Pendidikan.....	72
3. Metode Pendidikan.....	76
4. Evaluasi Pendidikan.....	78
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83

B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman transliterasi
Lampiran II	Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran III	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Sertifikat PPL I
Lampiran VII	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran IX	Sertifikat Toafl
Lampiran X	Sertifikat Toefl
Lampiran XI	Setifikat SOSPEM
Lampiran XII	Curriculum Vitae

Lampiran IV

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s .	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h .	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z .	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s .	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d .	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t .	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z .	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل			
م			

ن	lam	l	'el
و	mim	m	'em
هـ	nun	n	'en
ء	waw	w	w
ي	ha'	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدد	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>

يذهبُ	Dammah	ditulis	Yazhabu
-------	--------	---------	---------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	جاهلية	ditulis	jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
	تنسى	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كريم	ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فروض	ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>lain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذاو الفرود	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

NURHIDAYATI. *Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern di Indonesia.* Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Pendidikan Islam suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di sekolah saat ini, masih belajar dan berkutat seputar doktrin, dan doktrin ini dipahami tanpa adanya pemikiran yang *kritis filosofis historis*. Pendidikan Islam di sekolah yang diterima secara mentah tanpa adanya internalisasi yang mendalam, sehingga terjadilah minimnya pemahaman secara kontekstual. Kurikulum yang menjadi salah satu hal urgen dalam proses pendidikan masih saja menimbulkan problem-problem yang belum dapat terselesaikan, banyak para pendidik dan praktisi pendidikan saat ini memandang bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan atau dipelajari oleh siswa. Dari sejarah perkembangan sampai saat ini, kurikulum memiliki pengaruh dalam pola pikir dan sikap peserta didik di seluruh penjuru. Tokoh-tokoh Islam modernis pun mulai mencoba merekonstruksi pemahaman kurikulum ke arah modern.

Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai salah contoh pemikir Muslim India menawarkan sebuah pencerahan untuk kemajuan pendidikan Islam yang modern di bidang kurikulum pendidikan Islam. Ada metode-metode khusus yang dikemukakan beliau yang sangat relevan jika kita terapkan pada pendidikan Islam kita yang masih tertinggal. Mulai dari tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Semua yang dikemukakan secara langsung atau tidak telah membawa perubahan positif bagi kemajuan pendidikan Islam, dan telah menuju ke arah pendidikan Islam yang modern.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif, dengan objek material penelitian adalah kepustakaan dari beberapa karya Sir Sayyid Ahmad Khan, baik itu berupa buku-buku yang telah ia tulis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis isi melalui menunjukkan arti mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan secara objektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa esensi dari konsep kurikulum beliau mampu menjadi basis pendidikan Islam Modern, dengan formulasi sebagai berikut: *pertama*, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran lama bukan sekedar mempertahankan tradisi. *Kedua*, tidak ada dikotomi dalam materi pendidikan. *Ketiga*, dalam mendidik anak perlu menggunakan metode pengamatan dan uji coba. *Keempat*, dalam mengevaluasi tertulis dan praktek.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sadar atau tidak pendidikan benar-benar tidak dapat diseparasikan dengan realita sosial. Karena ia adalah bagian dari masyarakat dan alam. Hal ini pernah diungkapkan oleh Syaibani, bahwa pendidikan merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan alam sekitar.² Untuk itu pendidikan Islam hendaknya tidak menafikan atau mendegradasi paradigma yang bersifat *empirik sosiologis*. Terlebih di muka bumi ini tumbuh beragam agama, budaya dan bahasa. Kenyataan ini perlu disadari oleh masyarakat agar perbedaan tidak selalu memunculkan konflik dan kekerasan.³

Setiap lembaga pendidikan Islam mempunyai peran sebagai wahana yang strategis dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bagi pembangunan suatu bangsa. Manusia yang berkualitas sebagai produk pendidikan Islam ditandai dengan kemampuan dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, dan juga memiliki kemampuan dalam menjalani peranan hidupnya sebagai khalifah di bumi ini dengan cara memakmurkan, melestarikannya, mewujudkan rahmat bagi alam semesta, sesuai dengan tujuan

²Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia; Filsafat dan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hal. 21.

³Komarudin Hidayat, *Wahyu di Langit dan di Bumi: Doktrin dan Peradaban Islam di Panggung Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2003), hal. 125.

penciptanya, dan sebagai konsekuensi telah menerima Islam sebagai pedoman hidupnya.⁴

Guna mewujudkan harapan di atas, maka lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam dikelola dengan cara yang baik, teratur dan juga terencana. Karena, sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik, teratur dan terencana dapat memberikan peluang yang besar bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki, termasuk dalam upaya mencapai pendidikan Islam, di samping itu, dalam pandangan Islam hal yang demikian merupakan sesuatu yang disyariatkan bahkan akan mengundang kecintaan kepada Allah SWT. Hal ini dituliskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقِنَّهُ

Artinya:“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”.⁵

Dalam komponen-komponen yang berperan penting guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan Islam yang sempurna kurikulum memegang kedudukan penting atau kunci dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁶ Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2004), hal. 67.

⁵Didin Hafhiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Politik* (Jakarta:Gema Insani, 2003), hal. 7.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. v.

dengan kurikulum, sebab para orang tua sebagai warga masyarakat sebagai pemimpin formal maupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan perkembangannya anak, pemuda dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas dan juga lebih kompeten, sehingga kurikulum mempunyai andil yang sangat besar dalam mewujudkan hal tersebut.

Di dalam kurikulum tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, akan tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu, karena mempunyai pengaruh kepada anak didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam misalnya olahraga, kepramukaan, juga seni budaya, yang mempunyai pengaruh besar dalam proses mendidik anak, sehingga perlu adanya integrasi pada ranah kurikulum tersebut.⁷ Seperti yang kita ketahui bahwasanya istilah kurikulum seringkali digunakan pada lembaga formal di sekolah yang lebih banyak memiliki kelebihan dan mendukung dalam pengembangan kurikulum dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang bersifat informal seperti, pendidikan formal di sekolah lebih memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kemudian pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam. Selain itu pada lembaga pendidikan formal memiliki

⁷H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1994), hal. 84-85.

rancangan kurikulum secara tertulis, dilaksanakan secara terencana, sistematis dan lebih disadari.⁸

Di samping perencanaan kurikulum yang matang, para pendidik atau praktisi pendidikan memperhatikan atau dikaji kembali tentunya yang terkait dengan kurikulum pendidikan dan teori-teori yang telah diungkapkan oleh pakar pendidikan muslim, hal ini sangat penting karena dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan praksisnya juga, pendidikan Islam di sekolah saat ini, masih belajar dan berkuat seputar doktrin, dan doktrin ini dipahami tanpa adanya pemikiran yang kritis filosofis historis.⁹ Selain itu, pendidikan Islam di sekolah diterima secara mentah tanpa adanya internalisasi yang mendalam, sehingga yang terjadi adalah minimnya pemahaman secara kontekstual, jika kita lihat problematika tersebut ini berarti akibat dari persepsi pemahaman kurikulum yang terbilang kuno, banyak para pendidik atau praktisi pendidikan sampai saat ini memandang bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan atau dipelajari oleh siswa, dan berbeda dengan pendapat yang muncul selanjutnya yang mana kurikulum lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar, menunjukkan adanya perubahan ruang lingkup dari konsep yang sangat sempit kepada yang lebih luas.¹⁰

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 2-3.

⁹Eko Fitriyono, "Pendidikan Islam Berbasis Fiqh Progresif:Studi Pemikiran Khaled M.Abou El Fadl", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 2.

¹⁰Apa yang dimaksud dengan pengalaman siswa yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di

Selain itu pada dewasa ini sebagaimana yang diungkapkan Nahlawi bahwasanya pendidikan Islam telah dilanda penyakit "kehilangan anak" yang diakibatkan oleh beberapa hal seperti, berlebihannya dalam memberi kebebasan dan memanjakan anak, tidak adanya kendali dalam memperlakukan anak-anak, terlalu berlebihan dalam menuruti *instinkif* dan tidak ada kendali yang mendasar sehingga menyebabkan hilangnya jutaan anak yang lahir di luar perkawinan yang sah, kebebasan wanita yang berlebihan dalam bercampur baur dengan laki-laki dalam segala bidang, sehingga ia kehilangan kedudukan yang penting, sebagai calon mendidik anak. Hal tersebut merupakan akibat dari sisi pembelajaran yang hanya berkutat seputar doktrin, mereka hanya mengetahui apa yang disampaikan di sekolah tanpa adanya praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa dikatakan kurangnya aplikatif setelah mereka mendapatkan pelajaran dari sekolah.

Selain problematika di atas masih terdapat lagi beberapa problem yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, mulai dari problem pendidik, peserta didik dan juga komponen-komponen lainnya seperti rencana, administrasi, serta proses pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Pada masa sekarang banyak sekali pendidik yang tidak mengetahui dan tidak menguasai kurikulum yang seharusnya mereka jadikan pegangan guna kelangsungan pembelajaran yang lebih sistematis dan

sekolah, di rumah ataupun di masyarakat, bersama guru atau tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajaran atau tidak. Definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 4.

terprogram, para pendidik hanya memberikan segudang materi kepada peserta didik tanpa mereka berpikir apakah yang mereka sampaikan merupakan kebutuhan peserta didik atau malah hanya membuat peserta didik diliputi rasa bingung dengan tumpukan materi tersebut. Isi atau materi pendidikan sebenarnya dalam konsep mutakhir merupakan bidang yang paling banyak dibicarakan dimana hal tersebut merupakan salah satu aspek kurikulum.¹¹ Kurangnya integrasi pada metode pembelajaran juga berakibat pada kejenuhan para peserta didik dan membawa dampak ketidakkreatifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkait dengan metode mengajar pada proses ini melibatkan antara dua pihak yaitu pihak guru dan pihak peserta didik dimana keduanya harus mampu berkolaborasi pada kegiatan pembelajaran. Dalam kajian lain metode mengajar dapat kita pahami dan mencakup juga apa yang disebut pendidikan guru atau latihan guru (*teachers education for training*) yang sudah merupakan sub disiplin tersendiri dalam ilmu pendidikan.¹²

Sir Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa pendidikan ialah instrumen untuk memperoleh keselamatan di dunia, seperti halnya agama adalah instrumen untuk mendapatkan keselamatan di akhirat. Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan oleh setiap umat manusia.¹³

¹¹Fathiyah Hasan Sulaiman dengan pengantar Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Konsep Pendidikan Islam Al-Ghazali* (Yogyakarta:Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat(P3M, 1986), hal. x.

¹²*Ibid.*, hal. xvi.

¹³Sir Sayyid Ahmad Khan, *On Education dalam Shan Muhammad: Writings and speeches of Sir Syed Ahmad Khan* (Bombay: Nachiketa Publications Limited, 172), hal. 197

Dalam realita sejarah, perkembangan teori pendidikan Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Tedi Priatna ada dua tipe perumusan teori pendidikan Islam yang berkembang: *Pertama*, rumusan atau sikap yang dihasilkan dari respon umat Islam terhadap masalah-masalah pendidikan dengan mengembalikannya pada sumber normatif Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, hasil introdusir dari teori-teori pendidikan yang berkembang dan melegitimasikannya melalui sumber normatif tersebut. Dengan demikian untuk saat ini harus diakui sejujur-jujurnya secara materi atau isi, teori pendidikan Islam masih banyak memperhatikan teori hasil reduksi dari sejumlah pemikiran barat atau lainnya, sehingga terkesan bahwa teori pendidikan Islam merupakan "nama baru" dari suatu teori yang ada dan sudah dilegitimasi oleh rujukan-rujukan dari sumber normatif.

Walaupun demikian, jika dikaji serius sejarah Islam di masa lalu, kita perlu berbangga hati atau menghargai atas sejumlah prestasi yang sudah dihasilkan oleh para tokoh pendidikan Islam, yang mana kajian tersebut meyakinkan kita adanya realitas penyelenggaraan pendidikan pada masa klasik yang tidak kalah dengan pendidikan modern pada saat ini. Bagaimana mungkin komunitas muslim mampu menguasai dunia tanpa tanding, jika tanpa didukung kualitas pendidikan yang memadai. Oleh karenanya di sini penulis akan sedikit mengupas tentang pemikiran orisinil seorang tokoh yang telah banyak berperan dalam mengubah praksis pendidikan hingga dapat berkembang seperti yang sudah sekarang ini, dengan mengambil teori pemikiran tokoh tersebut. Sir Sayyid Ahmad Khan, dimana tokoh tersebut merupakan pakar pendidikan yang

karyanya telah diakui berbagai kalangan khususnya ranah pendidikan. Konsep pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh tersebut sangat membantu aktifitas pendidikan dari generasi ke generasi demi mengejawantahkan manusia atau peserta didik yang otentik dan paripurna, khususnya yang lebih terperinci tentang sumbangsuhnya terhadap kurikulum pendidikan pada saat ini.

Sir Sayyid Ahmad Khan adalah salah satu contoh pemikir Muslim India yang berusaha merumuskan konsep penyelenggaraan pendidikan yang terbaik untuk Muslim India,¹⁴ yang selalu mengadakan pembaharuan terutama pada masyarakat India yang secara kritis, kreatif dan konstruktif, dan pendidikan tak luput dari pengamatannya, hasilnya beliau mampu melahirkan pemikiran-pemikiran dalam bidang pendidikan yang secara teoritis dapat diterima dan dipakai dalam dunia pendidikan yang tak kalah dengan teori-teori modern. Dalam mengamati pendidikan beliau selalu mengaitkan dengan hukum alam, fitrah manusia, peranan pendidikan dalam peradaban Islam, sehingga konsep yang ditawarkan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan mengidentifikasi peserta didik dalam ranah pendidikan.

Jika dilihat secara singkat riwayat Sir Sayyid Ahmad Khan merupakan orang yang paling cakap di antara orang-orang Muslim India pada waktu itu yang mengkonsep jenis pendidikan ada dua yaitu ta'lim dan tarbiyah. Konsep ini dikutip dari Wilfred Cantwell Smith dalam salah satu magnum opusnya, *Modern Islam In India*. Yang menarik, buku ini ditulis pada saat umat Islam bekerja dalam pemerintahan kolonial Inggris. Hebatnya, buku itu mampu

¹⁴Ruswan Thoyib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar), hal. 161.

menyadarkan dan menghidupkan tradisi keilmuan umat Islam pada masa itu. Poin penting yang menjadi kritikan Sir Sayyid Ahmad Khan adalah masyarakat muslim India tidak memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan. Dia berkeyakinan bahwa pendidikan telah menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari masyarakat muslim India, akan tetapi Sir Sayyid Ahmad Khan melihat bahwa pendidikan yang mereka kembangkan tidak cukup untuk mengangkat muslim dari kondisi yang sangat memprihatinkan. Sir Sayyid Ahmad Khan berjasa dalam meningkatkan pentingnya kedudukan umat Islam India pada saat itu. Beliau juga termasuk ulama yang ensiklopedis. Pada usianya 40 tahun Sir Sayyid Ahmad Khan mendapat gelar *Sir* dari pihak Inggris.¹⁵ Sir Sayyid Ahmad Khan adalah orang yang banyak mencurahkan perhatiannya terhadap bidang pengajaran dan pendidikan dalam buku *On Education* dalam Shan Muhammad (ed.). menurutnya pendidikan ialah instrumen untuk memperoleh keselamatan di dunia, seperti halnya agama adalah instrumen untuk mendapatkan keselamatan di akhirat. Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan oleh setiap umat manusia. Kegagalan pada bidang ini akan mengantarkan kegagalan hidup di dunia.

Melalui latar belakang pemikiran dan konsep pendidikannya, akan menarik jika kurikulum pendidikan yang berkembang pada era ini, menilik dari pemikiran seorang tokoh seperti Sir Sayyid Ahmad Khan, yang kita ketahui bahwasanya Sir Sayyid Ahmad Khan adalah seorang tokoh reformer yang kontemporer pada zamannya. Beliau selalu terjun secara langsung dalam

¹⁵Akhmad Taufik, M.Dimyati dan Binti Maunah, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 106.

penelitian yang diamatinya, dengan kata lain beliau selalu ikut andil dalam aktivitas obyek yang diteliti. Dalam mewujudkan pendidikan yang baik beliau memandang perlu adanya lembaga pendidikan yang utuh, yang dapat membebaskan murid-murid dari pengaruh negatif kehidupan sehari-hari dan melatih murid-murid secara intensif pada lingkungan pendidikan yang teratur.

Dari pola pikir tokoh di atas perlu adanya pembaharuan dalam aktivitas pendidikan guna membenahi kurikulum pendidikan yang sedang berkembang pada periode ini, karena konsep yang beliau tawarkan terbilang efektif untuk keberhasilan dalam memperbaiki sistem kurikulum pendidikan Islam, khususnya untuk memperbaiki pendidikan Islam yang bersifat modern, dengan memperhatikan kondisi sosial peserta didik dan merubah pemikiran bahwa pendidikan itu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Walaupun tokoh di atas tergolong pemikir Islam klasik akan tetapi dengan memperhatikan kondisi sosial peserta didik serta merubah tujuan pendidikan ke arah mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka pendidikan Islam yang menjadi impian akan terwujud melihat bahwa kondisi peserta didik yang ada sekarang banyak yang tidak mendapatkan perhatian baik dari itu keluarga maupun lingkungan pendidikan, dan hal itu membuat kurangnya rasa sosialitas dengan lingkungan sekitarnya serta dapat merusak perkembangan psikologi peserta didik, kondisi yang demikian akan menjadikan peserta didik menjadi anak pasif.

Oleh karena itu akan lebih baik jika kedua teori tersebut dikaji untuk dijadikan sebuah pegangan bagi pendidik dan aktifis-aktifis pendidikan lainnya

dengan mengambil pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka setidaknya ada beberapa pokok permasalahan yang dapat ditawarkan agar bisa dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan tentang konsep kurikulum pendidikan Islam?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan dengan Pendidikan Islam Modern?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Sir Sayyid Ahmad Khan.
2. Untuk mengkaji relevansinya dengan pendidikan Islam modern.

Dari uraian penelitian tersebut di atas maka hasilnya diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya wacana keilmuan dan khazanah ilmu pendidikan Islam, untuk kemudian dapat dijadikan sebuah refleksi bersama sebagai upaya menemukan formulasi baru tentang kurikulum pendidikan Islam.
2. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi kurikulum pendidikan Islam, terutama terkait dengan problem kurikulum yang sifatnya mendasar dan aktual.

3. Sebagai sebuah tawaran solusi bagi maraknya problematika kurikulum pendidikan sekarang ini dengan menggunakan kerangka konsep kurikulum oleh Sir Sayyid Ahmad Khan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksud sebagai pedoman yang berguna dalam memberi penjelasan dan pembatasan masalah pembahasan, serta menunjukkan keotentikan (keaslian) suatu karya tulis. Beberapa karya tulis yang membahas tentang kurikulum pendidikan Islam menurut Sir Sayyid Ahmad Khan :

Tulisan Drs.Ruswan Thoyib,MA., dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer. Dalam tulisan ini Ruswan Thoyib lebih banyak menguraikan tentang aktivitas pendidikan Sir Sayyid Ahmad Khan .

Tulisan Harun Nasution dalam karyanya Pembaharuan Dalam Pendidikan Islam:Sejarah Pemikiran dan Gerakan, dalam buku tersebut Harun Nasution menguraikan tentang Sir Sayyid Ahmad Khan dan usahapembaharuanpendidikan Islam terutamadalamkurikulum yang dipakai di Universitas Aligarh .

Prof.Dr.Mukti Ali dalam karyanya Alam pikiran Modern di India dan Pakistan, dalam buku ini Mukti Ali sedikit menguraikan juga tentang Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai salah satu tokoh modern dalam Islam di India dan kurikulum yang digunakan semasa hidupnya dalam penyiaran ilmu untuk rakyat India baik Hindu maupun Muslim secara jelas.

Akbar S.Ahmed, dalam buku Rekontruksi Sejarah Islam: Di Tengah Pluralitas, Agama, dan Peradaban. Dalam buku ini menguraikan tentang titik balik utama serangan bagi Muslim India tahun 1857 dan kelahiran Aligarh, tetapi tanpa mengupas kurikulum pendidikan Islam yang digunakan Sir Sayyid Ahmad Khan dan merelevansikan dengan pendidikan Islam Modern.

Ira M.Lapidus, dalam buku Sejarah Sosial Umat Islam bagian ke Tiga, menguraikan tentang asal-usul Sir Sayyid Ahmad Khan dan kurikulum pendidikan Islam yang digunakan Sir Sayyid Ahmad Khan tetapi tidak secara keseluruhan dan tanpa merelevansikannya terhadap pendidikan Islam Modern.

Tulisan Prof. Masudul Hasan, dalam bukunya History of Islam: Classical Period 1206-1900.C.E)Volume II, menguraikan tentang biografi Sir Sayyid Ahmad Khan dalam bahasa Inggris.

Ensiklopedi-ensiklopedi yang menguraikan tentang Sir Sayyid Ahmad Khan, seperti:Ensiklopedi Islam tulisan Depag, *Encyclopaedia of Islam* terbitan PT Ichthiar Baru Van Houeve dan sebagainya yang berhubungan dengan Sir Sayyid Ahmad Khan.

Tesis,Drs.Rofiq,M.Ag, yang berjudul” Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Atas Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan”, Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis ini memberikan kritikan terhadap pemikiran pendidikan Islam modern Sir Sayyid Ahmad Khan. Walaupun judulnya hampir sama tetapi ada perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian ini, yaitu pada beberapa rumusan masalah yang diangkat untuk dikaji, permasalahan yang diangkat oleh Rofiq berhubungan dengan mengapa

Sir Sayyid Ahmad Khan memilih pendidikan sebagai wahana pemberdayaan umat Islam dan bagaimana tanggapan tokoh-tokoh Islam terhadap upaya pembaharuan Sir Sayyid Ahmad Khan tersebut.

Skripsi Yulistya Gunawan, yang berjudul "Studi Pemikiran konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Sir Sayyid Ahmad Khan dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern serta manifestasinya dengan keadaan masa kini yang urgen untuk dikaji. Sedangkan penelitian ini mengarah pada kurikulum pendidikan Islam yang digunakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada pada saat itu, setelah terdeskripsikan bagaimana sistem pendidikan Islam yang ia ciptakan maka penulis mencoba merelevansikan konsep kurikulum pendidikan Islam yang digunakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dengan pendidikan Islam modern.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dalam hal ini peneliti membahas tentang kurikulum pendidikan Islam perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam Modern.

E. Kajian Teori

Sosok Sir Sayyid Ahmad Khan merupakan tokoh pembaharu dalam Islam. Tokoh tersebut mencoba memberikan solusi terbaik dalam pencapaian tujuan pendidikan, pemikiran dalam bidang pendidikan menjadi perhatian dan dijadikan panutan oleh banyak kalangan, khususnya bagi mahasiswa dan

intelektual Indonesia. Sangatlah beralasan dan menjadi sesuatu hal yang urgen untuk melakukan pengkajian ulang terhadap gagasan-gagasan brilian dalam pendidikan khususnya dalam kajian telaah kurikulum.

1. Konsep Kurikulum Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum*, yang berarti bahan pengajaran.¹⁶ Adapula yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari ‘star’ hingga ‘finish’.

Pengertian yang lama mengenai kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹⁷

Selain itu adapula yang berpendapat bahwa kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam sistem institusional pendidikan.¹⁸ Dalam perkembangannya, kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai definisi lain, definisi ini menentukan hal-hal yang termasuk ke dalam ruang lingkupnya.

¹⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 123.

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1.

¹⁸M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hal. 183.

J.Galen Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai *the curriculum is the sum totals of schools efforts to influence learning, whether in the class room, on the play ground, or out of school.* Definisi ini jelas lebih luas daripada sekedar meliputi mata pelajaran, tetapi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra kulikuler. Selain itu, kurikulum tidak hanya mengenai situasi di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah.¹⁹

Definisi yang populer ialah: *the curriculum of a school is all the experiences the pupils have under the guidance of the school,* yaitu segala pengalaman anak di sekolah, di bawah bimbingan sekolah. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya buku kurikulum, bukanlah dokumen yang sekedar dicetak atau distensi. Untuk mengetahui kurikulum sekolah, tidak cukup dengan mempelajari buku kurikulumnya, melainkan juga yang terjadi di sekolah, dalam kelas, di luar kelas, kegiatan-kegiatan di lapangan, aula dan lain sebagainya.²⁰

Menurut George A.Beauchamp, *curriculum is a written document which my countain many ingredients but basically it is a plan for the education for pupils during their enrollemenin given school,* dalam hal ini Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3.

²⁰Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah MKK* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 131-132.

suatu rencana pendidikan atau pengajaran, dan pelaksanaan rencana itu termasuk dalam pengajaran.²¹ Dalam pengertian ini mencakup segala yang disediakan dan direncanakan di sekolah. Selain beberapa definisi di atas penulis juga kemukakan definisi kurikulum menurut pakar pendidikan seperti:

1. John Dewey(1902)

Kurikulum merupakan suatu rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisir dengan baik.

2. Franklin Bobbit(1918)

kurikulum adalah susunan pengalaman belajar terarah yang digunakan oleh sekolah untuk membentangkan kemampuan individual anak didik.

3. Harold Rugg(1877)

Kurikulum sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.

4. Ralp Tyler(1957)

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

Kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya.²²

Pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan berkembangnya teori dan praktek pendidikan, sehingga timbulah berbagai pandangan yaitu pandangan secara tradisional dan modern. Menurut pandangan tradisional atau pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.²³ Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno dalam lingkungan atau hubungan tertentu dan pandangan ini masih ada yang memakainya sampai sekarang. Pendapat-pendapat yang muncul selanjutnya telah beralih dari menekankan isi atau materi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar.²⁴ Inilah kurikulum dalam pandangan baru atau dapat dikatakan pandangan modern. Pandangan ini bertolak pada sesuatu yang aktual, nyata, yaitu yang benar-benar terjadi di sekolah dalam proses belajar. Dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, atau dianggap sebagai pengalaman belajar seperti berkebun, olahraga, pramuka dan pergaulan, selain mempelajari bidang studi, semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar

²²M.Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum, untuk IAIN dan PTAIS semua fakultas dan jurusan komponen MKDK* (Bandung:CV Pustaka Setia, 1998), hal. 13-14.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4.

²⁴*Ibid.*, hal. 4.

secara ideal. Pandangan moden berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah yang disebut dengan kurikulum.²⁵

b. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum dalam pendidikan terbagi menjadi beberapa konsep, akan tetapi secara garis besar konsep kurikulum terbagi menjadi empat konsep yaitu.²⁶

1) Kurikulum Subyek Akademik

Kurikulum subyek akademik bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tujuan kurikulum subyek akademik adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian.
- b) Metode yang paling banyak digunakan pada subyek ini adalah metode ekspositori dan inkuiri.
- c) Organisasi isi atau materi pelajaran dalam kurikulum subyek akademis menggunakan beberapa pola organisasi seperti: *correlated curriculum*, *consentreted curriclum*, *integrated curriculum*, dan *problem solving curriculum*.
- d) Evaluasi yang digunakan dalam konsep ini menggunakan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 53.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 81-103.

pelajaran, misalnya dalam bentuk studi humaniora lebih banyak digunakan bentuk tes uraian.

2) Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Pandangan ini berkembang sebagai reaksi terhadap pendidikan yang lebih menekankan sisi intelektual dengan peran utama yang dipegang oleh guru. Kurikulum ini memiliki beberapa ciri-ciri di dalamnya sebagai berikut:

- a) Tujuan dari kurikulum humanistik ini adalah menyediakan pengalaman berharga untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi peserta didik, sehingga kelak peserta didik menjadi orang yang teraktualisasikan dirinya.
- b) Metode yang digunakan dalam kurikulum ini adalah metode-metode yang dapat membangun hubungan hangat antara pendidik dengan peserta didik, karena pada dasarnya kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional antara guru dan murid.
- c) Materi yang diberikan adalah semua materi yang dapat memberikan adanya pengalaman yang menyeluruh, bukan pengalaman yang terpecah-pecah bagi peserta didik.
- d) Evaluasi dalam kurikulum humanistik menggunakan suatu model, yaitu model evaluasi yang lebih mengutamakan proses daripada

hasil, sehingga penilaiannya seringkali bersifat subyektif dari guru maupun peserta didik.

3) Kurikulum Rekontruksi Sosial

Kurikulum rekontruksi sosial bersumber dari pendidikan interaksional, dalam arti pendidikan bukan upaya sendiri, tetapi berupa kegiatan bersama, interaksi dan kerjasama. Ciri-ciri yang terdapat dalam kurikulum rekontruksi sosial adalah:

- a) Tujuan dan isi kurikulum ini, program pendidikan setiap tahun berubah, misal dalam pendidikan ekonomi, politik, untuk tahun pertama tujuannya membangun kembali dunia ekonomi politik, maka isi kegiatannya adalah berkaitan dengan tujuan itu. Isi kegiatannya dengan mengadakan survei secara kritis terhadap masyarakat, kaitannya dengan ekonomi dan politik, kemudian dikaji dan dianalisis.
- b) Metode yang digunakan dalam kurikulum ini adalah metode-metode yang dapat digunakan guna membangun kerja sama baik antara individu dalam kegiatan kelompok dalam kegiatan bersama.
- c) Evaluasi yang dilaksanakan adalah melibatkan peserta didik, pada keterlibatannya mereka menjadi penentu untuk memilih, menyusun, dan menilai bahan yang akan diujikan.

4) Kurikulum Teknologis

Kurikulum ini berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Mempunyai tujuan pendidikan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku.
- b) Mempunyai metode yang merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dipandang sebagai proses pemberian reaksi terhadap perangsang-perangsang yang diberikan dan apabila terjadi respon sesuai dengan harapan maka respon tersebut diperkuat.
- c) Materi atau bahan ajar banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan sesuatu kompetensi.
- d) Evaluasi dalam kurikulum ini dilakukan setiap saat, pada akhir pelajaran suatu unit atau akhir semester.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwasanya Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai tokoh atau pakar pendidikan juga menjelaskan gagasannya yang terkait dengan pendidikan. Sir Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa pendidikan harus membekali muslim dengan pengetahuan tentang hukum alam. Hukum alam menurut Sir Sayyid Ahmad Khan sama dengan hukum-hukum agama, karena keduanya sama-sama diciptakan oleh Tuhan. Mengutip ungkapan Voll:”pendekatan umum Sir Sayyid Ahmad Khan untuk mengintegrasikan pemikiran sains modern dengan Islam dikatakan dengan aksiomanya bahwa

alam, yang identik dengan karya Tuhan, identik dengan Al-Qur'an, yang merupakan firman Tuhan.²⁷

Sejalan dengan pemikiran di atas, Sir Sayyid Ahmad Khan tidak melihat adanya manfaat untuk menolak ilmu-ilmu Barat atau membedakannya dari ilmu-ilmu Islam, karena perbedaan semacam ini secara historis tidak berdasar. Dia berpendapat bahwa ketika Muslim berkuasa, mereka unggul dalam berbagai macam ilmu. Pada saat itu muslim berpikir bahwa ilmu yang baik yang sekuler maupun yang agama sejalan dengan spirit Islam.²⁸

c. Kurikulum Pendidikan Islam

Sedangkan dalam pendidikan Islam kurikulum dikenal dengan kata "manhaj" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Dalam bahasa Arab istilah kurikulum disebut dengan istilah *manhaj* atau *minhaj* yang mempunyai arti beberapa rencana dan perantara yang telah ditentukan sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁹ Sedangkan menurut Ramayulis *manhaj* diartikan sebagai jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai sendi kehidupannya. Istilah ini kelihatannya lebih luas bila dibandingkan dengan istilah kurikulum yang diambil dari bahasa Yunani terbatas pada dunia olah raga saja. Maka kata *manhaj* dalam bahasa Arab sudah digunakan dalam dunia pendidikan dengan

²⁷Ruswan Thoyib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kjian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongongo dengan Pustaka Pelajar, 1999), hal 166-167.

²⁸*Ibid.*, hal. 16

²⁹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 126.

pengertian pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah atau tingkatan tertentu.³⁰

Demikianlah gambaran tentang definisi kurikulum yang terdapat dalam pendidikan, masing-masing definisi tersebut memiliki karakteristik yang khas yang membedakan antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang kita inginkan dalam proses pengajaran agar bisa sampai tingkat penguasaan tentunya tidak akan pernah lepas dari kurikulum pendidikan. Dalam hal ini Sir Sayyid Ahmad Khan memaparkan pemikirannya mengenai kurikulum pendidikan dengan berpijak pada klasifikasi pendidikan yang didasarkan pada materi yang dibahas di dalamnya dan kegunaannya bagi yang mempelajari. Sir Sayyid Ahmad Khan dalam meningkatkan umat Islam India pada waktu itu adalah dengan menambahkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan tidak mengabaikan ilmu agama. Karena menurut beliau dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum adalah merupakan hal yang tidak berdasar.

2. Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam apabila dikorelasikan dengan kata “modern” maka dapat berarti pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik dengan zaman modern seperti saat ini. Pendidikan Islam masa kini, dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih berat dari apa yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas masyarakat yang serba *multi interest* yang berdimensi nilai ganda dengan

³⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 1998), hal. 61.

tuntutan hidup (duniawi dan ukhrawi) yang semakin kompleks. Dengan kata lain Pendidikan Islam Modern harus selalu menyesuaikan dengan kondisi sosial, tuntutan-tuntutan, kebutuhan-kebutuhan zaman yang ada, agar tidak ada kesenjangan antara pendidikan Islam dan kondisi sosio-kultural yang dapat berupa tuntutan-tuntutan, kebutuhan-kebutuhan yang mengarah pada kemajuan. Dengan demikian maka pendidikan Islam dalam proses perubahannya harus inovatif, rasional, kreatif, berwawasan masa depan dan mampu menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien dalam memecahkan mensolusi problematikanya yang ada secara teoritis maupun praktis³¹.

Pendidikan Islam modern saat ini adalah pendidikan yang berkarakter modern, dalam arti sistem pendidikan dan semua komponen pendidikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Antara lain sistem operasaional, manajerialnya dan sebagainya lebih cenderung menggunakan produk pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang mengarah pada kemajuan secara dinamis.

Dengan demikian pendidikan Islam modern dipunyai karakteristik atau ciri khas yang sama dengan zaman modern yaitu sebagai berikut: pendidikan yang bersifat rasional, berorientasi ke depan, terbuka dan transparan, menghargai waktu, kreatif, mandiri, inovatif, menguasai dan mampu menggunakan iptek modern, mampu bersaing, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, menguasai dan mampu menggunakan

³¹H.Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.81-82.

metode dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik Islam sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang dihadapi secara kontekstual.³².

Selain berkarakteristik di atas pendidikan Islam modern masa kini juga mengacu pada lima visi dasar pendidikan manusia abad 21 (termasuk pendidikan Islam) di mana telah diajukan oleh UNESCO, yaitu: **Pertama**, *learning how to think* (belajar bagaimana berpikir) yang memuat aspek-aspek pendidikan yang mengedepankan rasionalitas, keberanian, bersikap kritis, mandiri, hobi membaca. **Kedua**, *learning how to do* (belajar untuk bekerja) yang memuat aspek-aspek keterampilan pribadi dalam menyesuaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. **Ketiga**, *learning how to be* (belajar bagaimana menjadi diri sendiri) yang berarti aspek mendidik orang agar di kemudian hari orang bisa tumbuh berkembang sebagai pribadi yang mandiri, punya harga diri dan bukan hanya memiliki *heaving* (materi). **Keempat**, *learning how to learn* (belajar untuk belajar) yang berarti menyadari bahwa pengalaman sendiri itu tidak akan pernah cukup sebagai bekal hidup. Orang perlu juga mengembangkan sikap kreatif, daya pikir imajinatif. **Kelima**, *learning how to live together* (belajar bagaimana untuk hidup bersama) yang mensyaratkan pendidikan memberikan ruang bagi pembentukan kesadaran bahwa kita hidup

³²Yulistya Gunawan, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Modern, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 24.

dalam sebuah dunia yang global bersama banyak manusia dari berbagai latar belakang etnik, budaya dan sebagainya³³.

Dengan mengacu pada visi pendidikan tersebut maka pendidikan Islam secara otomatis akan menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus. Dalam dataran praktis teoritis dan operasionalnya materi, kurikulum, metodologi, media, evaluasi dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam modern menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan modern (kontemporer) dan mampu bersaing dengan umat lainnya. Dari sini maka akan terlihat jelas bahwasanya pendidikan Islam modern, lebih bersifat inovatif, kritis, dinamis dan kontekstual, serta cenderung menggunakan produk pemikiran IPTEK dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.

Fazlur Rahman berpendapat bahwa modernisasi Pendidikan Islam itu berarti meningkatkan produktifitas dan memperluas wawasan intelektualisme Islam yang kreatif, karena inilah yang akan menjadi esensi pendidikan Islam, selain itu pendidikan yang mampu membawa masyarakat berpikiran modern.³⁴

Konsep di atas merupakan sebuah konsep pendidikan yang menginginkan suatu pembaharuan-pembaharuan dalam pemahaman, penafsiran dan perumusan, persoalan-persoalan keislaman, dengan kata lain transformasi atau pembaharuan dalam Islam, dimana Islam menjadi

³³ *Jurnal Pendidikan Conseptor Periode 1999-2011, Pendidikan Islam: Upaya Mencari Solusi*, hal.52.

³⁴ Yulistya Gunawan, *Studi Pemikiran Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 24.

landasan etika dan moral bagi ilmu pengetahuan dan peradaban umat, agar mampu untuk memproduktifitas intelektual Islam yang kreatif dalam semua bidang intelektual.³⁵

Dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, banyak pihak yang terlibat di dalam aktivitas tersebut, terutama manusia atau masyarakat yang menjadi media untuk menjalankan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan itu semua bergantung pada bagaimana manusia tersebut mengolahnya.

Manusia dalam menempati kedudukannya sebagai khalifah memang diberi kebebasan akan tetapi kebebasan tersebut adalah tanggung jawab yang selalu mengikutinya. Dengan demikian berarti bahwa jika manusia melaksanakan tugas khalifah tersebut dengan baik maka manusia akan mendapat balasan yang baik pula, sedangkan bila manusia akan memperoleh balasan yang buruk pula.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam yang bertipekan sebagai khalifah Allah di bumi yakni”Tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang mempunyai fitrah, roh di samping badan, kemauan yang bebas dan akal”dengan kata lain tugas pendidikan adalah pengembangan keempat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.³⁶

³⁵Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 90 dan 154.

³⁶Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 67.

Itulah tujuan pendidikan Islam ideal yang harus menjadi suara kepada setiap pendidik muslim dalam mengemudikan pendidikannya. Oleh karenanya tugas pendidikan bukan sekedar alih informasi pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, pendidikan harus profesional dalam membentuk kepribadian peserta didik.³⁷

Selain itu pendidikan jika dikorelasikan dengan kata modern maka dapat berarti pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik dengan zaman modern seperti sekarang ini.

F. Metode Penelitian

Metode secara bahasa artinya cara atau jalan. Metode penelitian ini ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, artinya penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.³⁸

1. Jenis penelitian

Adapun jenis ini menggunakan penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar serta catatan penting

³⁷Syamsul Arifin dan Ahmad Barisi, *Paradigma Berbasis Pluralisme dan Demokrasi: Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), hal. 139-140.

³⁸Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 250.

lainnya yang memiliki fokus permasalahan yang akan dibahas.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan uraian dari buku-buku yang membahas pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan, baik buku yang merupakan karya tokoh tersebut maupun buku atau karya orang lain yang membahas tentang pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan. Akan tetapi dalam mengkaji konsep kurikulum yang dikemukakan oleh tokoh tersebut, penulis lebih banyak menggunakan sumber pendukung daripada sumber primer yaitu buku karangan Sir Sayyid Ahmad Khan sendiri, karena isi dalam buku tersebut kurang eksplisit dan masih menggunakan bahasa Urdu dalam menjelaskan konsep kurikulum pendidikan Islam seperti pembahasan penelitian skripsi ini.

2. Pendekatan penelitian

Sebagai penelitian terhadap pemikiran seorang tokoh, dan kemungkinan pengaruh pemikirannya dalam konteks serta masa tertentu, di samping menggunakan pendekatan filosofis yang mencoba menguraikan dan memberikan interpretasi yang bersifat filosofis, penulis juga menggunakan pendekatan historis, yaitu yang dimaksudkan untuk menyingkap, menggali dan menelaah, serta menganalisis persoalan-persoalan yang menjadi objek studi ini dari kaca mata kesejarahan sehingga didapatkan kesimpulan yang objektif. Pendekatan historis yang digunakan ini bukan untuk menampilkan aspek kesejarahan pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan secara

³⁹Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

kronologis dari waktu ke waktu, tetapi terfokus pada kajian mengenai biografi Sir Sayyid Ahmad Khan, pendidikan dan karir intelektualnya, latar belakang sosiokultural, latar belakang pemikirannya, karya-karyanya dan hal lain yang relevan. Sehingga menggunakan kedua pendekatan tersebut, dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan sosiologis tersebut penulis gunakan untuk mengkaji konsep pemikiran dan relevansinya terhadap pendidikan Islam Sir Sayyid Ahmad Khan, studi atas konsep pemikiran dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam yang tertuang dalam beberapa karyanya(teks).

3. Sumber data

Adapun sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian skripsi ini. Adapun yang dijadikan data primernya seperti *On Education dalam Shan Muhammad(ed) Writing Speechses Of Sir Syed Ahmad Khan* dan *Tabyin Al-Kalam (Commentary On The Bible)* dalam *Aziz Ahmad An Intellectual History Of Islam In India*.

Tetapi setelah penulis teliti dengan serius ternyata karya tulis asli Sir Sayyid Ahmad Khan tidak banyak yang berhubungan dengan pendidikan. Bahkan menurut Ruswan Thoyib (Dosen IAIN Walisongo Semarang), dalam tesisnya ternyata hanya ada satu buku

tentang pendidikan, yaitu berjudul "Hindustan ke Tariq Ta'lim Par I'tiradat" (1872) yang berisi kritik terhadap sistem pendidikan Inggris yang diterapkan di India pada saat itu⁴⁰, tetapi menurut Ruswan Thoyib buku itu masih berbahasa Urdu, jadi belum dapat terakses dalam skripsi ini.

Walaupun begitu tetapi penulis tetap melacak dari sumber-sumber valid yang lain yang berhubungan agar inti permasalahan yang diangkat dapat relevan dengan judul permasalahan yang ada untuk memperoleh hasil maksimal walaupun kebanyakan merupakan data sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam skripsi ini berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain mengenai tokoh yang merupakan objek kajian dalam skripsi ini. Sumber data tersebut adalah: "Sir Sayyid Ahmad Khan Seorang Modern Dan Pembaharu Sosial" karya J.M.S Baljon, "*Islamic Modernism in India and Pakistan*" 1857-1964 karya Azis Ahmad, "Alam Pikiran Modern di India dan Pakistan" karya Mukti Ali, "Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Tokoh klasik dan Kontemporer" karya Tim Dosen Fak.tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Ensiklopedi Islam dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan, baik yang berbahasa Inggris ataupun Indonesia. Dan sumber sekunder inilah yang paling banyak ditemukan. Selain itu juga

⁴⁰J.M.S Baljon, *Sir Sayyid Ahmad Khan Seorang Islam-Modern dan Pembaharu Sosial* (terjemahan) (Jakarta: Djambatan, 1950), hal.98.

digunakan pula sumber-sumber data yang membahas tentang pendidikan Islam khususnya yang mempunyai relevansi kuat dengan penelitian ini.

4. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, maka objek material penelitian kepustakaan dari beberapa karya Sir Sayyid Ahmad Khan, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran kurikulum pendidikan Islam perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks, catatan, transkrip, dan lain sebagainya.⁴¹

5. Teknik Analisis Data

Dalam setiap pengumpulan data, penulis sekaligus melakukan analisis. Menurut hemat penulis, metode analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*).⁴² Metode ini diterapkan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esesnsi dari konsep pemikiran kurikulum pendidikan Islam perspektif Sir Sayyid

⁴¹Nouruzzaman Shidiqi, *Pengantar Sejarah Muslim* (Yogyakarta:Nur Cahaya, 1983), hal. 21.

⁴²Content Analysis menurut Barcus, seperti dikutip oleh Noeng Muhajir merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknik content analysis mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, dengan menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknikanalisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasni, 1996), hal. 76.

Ahmad Khan secara objektif. Setelah itu penulis menjelaskan bagaimanakah kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data, maka pada tahap berikutnya kemudian menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Pokok-pokok pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari corak pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara gamblang tentang orisinalitas dan kontribusi pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan terhadap kurikulum pendidikan secara umum.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan penelitian ini disistematiskan dalam bab-bab tertentu, namun antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki hubungan. Kemudian dari bab dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga dalam pembahasan akan menghasilkan pembahasan yang runtut. Dalam hal ini sistematika tersebut sebagai berikut ini:

Bab I mengurai secara garis besar penulisan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan pendekatan, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang biografi singkat Sir Sayyid Ahmad Khan yang berisi biografi singkat, corak pemikiran dan karya-karya Sir Sayyid Ahmad Khan.

Bab III menguraikan Konsep Pemikiran Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern

Bab IV Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka, curriculum vitae dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penulis susun dan paparkan di atas mengenai konsep kurikulum pendidikan Islam perspektif Sir Sayyid Ahmad Khan serta implikasinya dalam pendidikan islam modern dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digagas oleh Sir Sayyid Ahmad Khan mencakup aspek:(1.) Tujuan pendidikan yaitu untuk membuat manusia agar dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan intelektualnya sampai maksimal sehingga dia dapat mengetahui signifikansi situasi apa saja yang mungkin muncul, dan dapat mengetahui perbedaan antara yang benar dan yang salah dan memperoleh kemampuan untuk merenungkan rahasia-rahasia Tuhan dalam alam.(2.) Materi pendidikan yang digunakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan adalah Ilmu pengetahuan modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak diabaikan. Selain itu Ahmad Khan juga berpendapat bahwa Ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat di Barat perlu dikuasai oleh umat Islam. Sebab ilmu pengetahuanlah yang akan mampu menghidupkan kembali orientasi keduniaan umat yang telah hilang sejak zaman pertengahan. Mereka berkeyakinan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dibawa oleh Inggris dan diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Inggris tersebut merupakan sarana yang dapat membawa kemajuan umat Islam India. Kurikulum yang digunakan Sir Sayyid Ahmad Khan pada waktu itu

adalah kurikulum Barat ditambah mata kuliah agama Islam.(3.) metode pendidikan, dalam menyampaikan materi melalui pengajaran yaitu berarti pemindahan pengetahuan atau knowledge, melalui latihan, dan indokrinasi yaitu proses yang melibatkan seseorang meniru.(4.) evaluasi pendidikan dengan cara memberikan latihan yang baik dengan tiga kali mengulang, semuanya tergantung pada tingkat dan keterampilan peserta didik.

2. Dari pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan mengenai kurikulum pendidikan Islam memiliki relevansi pada perkembangan pendidikan modern dewasa ini dimana pemikiran beliau membawa dampak positif, dan pemikiran beliau sangat relevan untuk dijadikan landasan dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam modern dengan formulasi sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan adalah untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran baru, lebih daripada untuk mempertahankan pemikiran-pemikiran lama. Tujuan tersebut merupakan ciri khas pendidikan Islam modern, dimana pendidikan Islam modern tidak hanya membangun aspek sufistik semata, tetapi juga mengembangkan kemahiran dalam bidang-bidang yang lain seperti pengetahuan umum.

b. Materi yang pertama kali harus diajarkan kepada anak didik adalah materi ilmu agama. Keutuhan pandangan Sir Sayyid Ahmad Khan tentang ilmu misalnya tidak tampak dikotomi, ada ilmu agama dan ilmu umum, jika hal tersebut diterapkan pada sistem kurikulum pendidikan Islam kita maka nuansa pendidikan modern mampu

terlaksana dengan mengelaborasi pendidikan agama dengan materi umum, hal demikian akan membawa pendidikan Islam tidak akan tertinggal dengan pendidikan umum, melainkan keduanya saling melengkapi.

- c. Metode dalam mendidik anak itu menurut Sir Sayyid Ahmad Khan dengan cara yang sistematis, memberikan materi secara berangsur-angsur, disertai dengan alat peraga beliau juga menyarankan dalam mendidik supaya dengan kasih sayang dan tidak menggunakan kekerasan yang dapat merusak psikologi peserta didik. Sesuai dengan metode pendidikan Islam dimana teknik dan alat dalam mendidik anak harus mencerminkan nilai keagamaan.
- d. Pandangan Sir Sayyid Ahmad Khan mengenai evaluasi pendidikan cukup relevan jika diterapkan dalam pendidikan Islam modern karena dalam kurikulum pendidikan islam evaluasi itu tidak hanya sekedar ujian di atas kertas menggunakan alat tulis dan mendapat nilai yang baik, akan tetapi evaluasi juga dapat dilakukan melalui koreksi diri baik itu koreksi diri melalui diri sendiri ataupun koreksi yang dilakukan oleh orang lain, seperti yang dikatakan Sir Sayyid Ahmad Khan bahwa evaluasi atau muhasabah itu merupakan kesadaran di masa lalu untuk mengingat dosa.

B. Saran-saran

Konsep kurikulum yang dikemukakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan kiranya tidak berhenti sebatas wawasan, terlebih dalam pendidikan Islam.

Akan tetapi perlu diteruskan dengan berbagai upaya atau tindak lanjut yang dapat dimotori oleh setiap pihak, pertama para pelaku pendidikan, hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa masukan diantaranya:

1. Kepada para pendidik lebih memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pendidikan. Sehingga nantinya potensi peserta didik berkembang dengan baik, dengan perkembangannya potensi tersebut akan dapat menghasilkan sumber daya yang baik, dan berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Kepada pengelola pendidikan diharapkan agar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik, dalam penyusunan kurikulum, terutama masalah evaluasi dan materi, agar tidak terjadi materi yang *over load* sehingga akan memberatkan peserta didik dan juga evaluasi yang diharapkan tidak sekedar aspek kognitif semata, tetapi juga pada aspek lainnya seperti afektif dan psikomotor.
3. Kepada para peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan ide-ide bagi penelitian selanjutnya tentang kurikulum pendidikan Islam modern. Problematika yang muncul dan berkenaan dengan kurikulum pendidikan Islam. Selain itu sasaran penelitian dapat juga berbagai metode, teknik, ataupun model pembelajaran yang akhir-akhir ini mulai dikenal dan digunakan.
4. Semua pihak-pihak yang terkait dengan keseluruhan proses pendidikan agar benar-benar berusaha untuk ikut memantau dan memberikan kontribusi positifnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan yang humanis.

Langkah konkret menerapkan konsep kurikulum yang digagas oleh Sir Sayyid Ahmad Khan, secara maksimal mendesak untuk dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, sehingga dapat membawa umat manusia menuju keadilan, kedamaian, kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, rasanya sulit skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka semua terutama dosen pembimbing, orang tua penulis serta teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya. Teriring doa dan semoga amal perbuatan diterima oleh Allah SWT. Amin.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan wawasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aziz, *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*, London:Oxford University Press, 1967.
- Amin Abdullah, *Problem Epistemologi Metodologis Pendidikan Islam: Dalam Religi Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1998.
- Ali, Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan cet III, 1996.
- Ali Engineer, Ashgar, *Indian Muslim: A Study of the Minority Problem in India*, Delhi: Ajanta Publications, 1985.
- Azra, Azyumardi (Pengantar), *Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Baljon, Sajjid Ahmad Khan *Seorang Islam Modern dan Pembaharu Sosial*, Jakarta: Djambatan, 1950.
- Daradjat, Dzakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT Karya Toha, 1995.
- Dius A. Parmanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Fadjar, Malik, *Visi Pembaharuan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998.
- Fahkry, Majid, *History of Islamic Philosophy*, London: Columbia University Press Newyork, 2000
- H.A.R. Gibb, *Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1961.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian I*, Jogjakarta: UGM, 1990.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Hasan, Masudul, *History of Islam: Classical Period 1206-1900.C.E.*, London: University Newyork Press, 2000.
- Hussain, Hadi, *Syed Ahmad Khan: Pioner of Muslim Resurgense*, Lahore: Kashmiri Bazar, 1970.
- Langgung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- M. Lapidus, Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam bagian ke Tiga*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Madjid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Madhkur, Ibrahim, *Al-Mu'jam al Ulumalal Ijtima'iyah*, Mesir: Almaktabah al-Misriyal Al-Amah, 1975.
- Mahlin, Muslehudin, *Pendidikan Islam: Upaya Mencari Solusi*, Jogjakarta: BEM J KI Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Malik, Hafez, *Sir Sayyid Ahmad Khan and Muslim Modernism in Indian and Pakistan* Newyork: Columbia University Press, 1980.

Mohammad Al-Toumy A.Syaibany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, 1984.

Munir Mul Khan, Abdullah, *Paradigma Intelektual Islam*, Jakarta:Sie-Press. 1993.

Muslih Usa dan Ade Wijan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Jogjakarta:Aditya Media. 1997.

Nasution, Harun, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta:Bumi Aksara, 1994.

Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam:Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta:Bulan Bintang, 1992.

Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta:PT Grasindo. 2001.

Nata, Abudin, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Noer, Deliar, *Pembangunan Di Indonesia*, Jakarta:Mutiara, 1987.

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1984.

Rahmat, Jalaludin, *Artikel Islam Menyongsong Peradaban Dunia Ketiga* (Jakarta:PT Grasindo,1989), hal. 46.

Rahmena, Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Jakarta:Mizan, 1996.

Rofiq, *Tesis Pembaharuan Pendidikan Islam:Studi Atas Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan* (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press, 2000).

S.Ahmed, Akbar, *Rekonstruksi Sejarah Islam:Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban* (Jakarta:Erlangga, 1995), hal. 45.

Salam, Burhanudin, *Logika Formal*, Jakarta:Bima Aksara, 1988.

Sarjono,dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Syaukani, Ahmad, *Perkembangan Pemikiran Modern Di Dunia Islam*, Bandung:Pustaka Setia, 1997.

Suparna,B, *Perkembangan dan Pembaharuan Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional, 1987.

Thoyib, Ruswan, *Pemikiran Pendidikan Islam:Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2000.

Yasin, Madhvi, *Sir Sayyid Ahmad Khan and The ARegeneration of The Muslim Community:Dalam Islam And Modern Age*, Oxford:Oxford University Press, 1985.

Sulut.kemenag.co.id/file/Bima Islam/oaps1366759836.pdf.

<http://edukasi.kompasiana.com/read/2014/01/29/552591/Indeks.Pendidikan>

.Indonesia.Menurun